

Pembinaan Keagamaan Dan Literasi Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Di Masyarakat Ulujami Jakarta Selatan

Much. Hasan Darojat, Universitas Darunnajah
Irfandi Rizky Tomagola, Universitas Darunnajah
Ahmad widadi faatihul uula, Universitas Darunnajah

*Korespodensi: darojat@darunnajah.ac.id

Diterima : 24-09-2024

Direvisi : 27-09-2024

Disetujui : 3-10-2024

Diterbitkan : 10-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1>

Abstract

The community service program implemented in the form of Community Service Learning (KKN) aims to assist the community in enhancing their understanding of religious knowledge and literacy skills. Additionally, this community service seeks to strengthen the bonds of brotherhood among community members and between the academic world and the community. This service is carried out through social activities within the local community. The students also collaborate with the Al-Qur'an Education Park Foundation (TPQ) al-Bait al-Jamil to provide tutoring sessions for the community. The approach to these activities includes teaching religious materials, conducting language classes, and introducing literacy in both digital and non-digital forms. Furthermore, this program provides parenting workshops for parents on how to educate their children and develop their creativity in ways that align with Islamic teachings. The results of the implementation of this community service activity show that community members, including parents and school children from elementary and secondary levels, participate enthusiastically in the learning of religious knowledge and literacy. Finally, the evaluation of this project revealed that there are some social conflicts amongst the residents in the area due to a gap in their occupational backgrounds. This may bring the disparity in this community. Hence, by this community service hopefully would help them to strengthen their relationship.

Keywords: Community Service, Religious Education, Literacy, Brotherhood Relations, Community Service Learning.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang diimplementasikan berupa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan keagamaan dan kemampuan literasi yang baik. Selain itu, pengabdian masyarakat ini dalam rangka mempererat hubungan persaudaraan antara warga masyarakat maupun antara dunia kampus dengan masyarakat. Pengabdian ini dijalankan melalui aktivitas sosial di tengah-tengah masyarakat setempat. Para mahasiswa juga bekerjasama dengan Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-Bait al-Jamil, untuk membuka bimbingan belajar bagi mereka. Pendekatan kegiatan ini dilakukan dengan pembelajaran materi-materi keagamaan, mengadakan kelas bahasa Arab, dan pengenalan literasi baik dalam bentuk digital maupun non digital. Selain itu, dalam kegiatan ini juga diadakan penyuluhan pola asuh bagi para orang tua tentang bagaimana cara mendidik anak dan mengembangkan kreativitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan kalangan masyarakat dari para orang tua, anak-anak sekolah dari tingkat menengah dan dasar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu

keagamaan dan literasi secara antusias. Sementara evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian warga di wilayah tersebut, masih terdapat konflik sosial di masyarakat disebabkan adanya jurang pemisah latar belakang pekerjaan yang mereka miliki. Hal ini boleh jadi menjadi pemisah diantara masyarakat. Untuk itu, kegiatan KKN diharapkan dapat membantu menguatkan persaudaraan mereka di komunitas tersebut.

Kata kunci: Pengabdian, Pendidikan Kegamaan, Literasi, Persaudaraan, Kuliah Kerja Nyata.

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Aktivitas ini pada dasarnya mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat. KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan sebagai salah satu kegiatan yang menambah daya kritis serta pengalaman mereka. Program ini menjadi mata kuliah wajib yang ditempuh oleh semua mahasiswa pada tiap-tiap program studi.¹

KKN adalah salah satu bentuk kegiatan konkret untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dirancang oleh mahasiswa. Hal ini dalam rangka mengantarkan mahasiswa menjadi seorang individu yang berintegritas melalui bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki.²

Dalam kehidupan sosial, kegiatan pembinaan merupakan suatu upaya untuk membantu masyarakat menuju suatu peradaban yang lebih baik lagi. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai cara untuk memperbaiki etika, perilaku, dan pola pikir dari suatu kumpulan masyarakat. Sehubungan dengan itu, Ki Hajar Dewantara, seorang pahlawan nasional, pernah mengungkapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses pembinaan, yakni *ngerti-ngroso-ngelakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal tersebut memiliki kesamaan dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa pembinaan harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad-ucap-lampah (niat, ucapan, dan perbuatan).³

Unsur pembinaan menjadi salah satu bagian yang harus diperhatikan bagi seorang anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pendidikan agama yang harus menjadi perhatian khusus karena akan menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikir diri sang anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadiannya. Dengan didasari nilai spiritualitas yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam, bimbingan dan pembinaan keagamaan dapat menjadi sarana

¹ Wutri Angqawizra and Rahmadani Yusra, "Implementasi Kebijakan SK Rektor No . 695 / 2020 Tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2021-2022 Pelaksanaan KKN Di Era Pandemi Covid-19 . KKN Berbasis Domisili Era Pandemi Keputusan Rektor No . 43" 05, no. 02 (2024): 1.

² Dodi Apriadi et al., "Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka* 1, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>.

³ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

untuk membentengi anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian sesuai dengan aturan ajaran Islam.⁴

Pembinaan kegiatan keislaman ialah bagian dari pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami. Ini agar dapat dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar utama yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Pembinaan ini dapat dilihat dari perspektif pendidikan keislaman sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tempat di RT. 001 RW. 004 Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan. Kegiatan ini berjalan selama dua bulan. Warga sekitar tempat ini cukup heterogen, terdiri dari kalangan warga asli Jakarta dan pendatang. Mereka memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda dari para pedagang, pegawai negeri dan swasta, kuli bangunan, guru, dan pemulung. Latar belakang ini menunjukkan tingkat kesadaran yang berbeda-beda dalam melihat unsur pendidikan yang dijalani oleh keluarga. Ada diantara mereka yang sangat perhatian dan serius dengan mengiriskan anak-anaknya belajar di sekolah-sekolah baik negeri atau swasta. Namun, sebagian mereka ada juga yang tampak kurang perhatian dengan pendidikan keluarganya. Diantara anak-anak mereka sekedar dititipkan di sekolah-sekolah untuk belajar, dan kurang komunikatif dengan pihak sekolah. Anak-anaknya sering kali bermasalah baik saat bersekolah ataupun ketika berada di luar sekolah, seperti terlibat tawuran antar sekolah, dan kebut-kebutan di sekitar jalanan. Mereka cenderung mengikuti trend dan budaya di kota disebabkan kurang adanya perhatian orang tua karena kesibukan mereka dalam bekerja.

Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan membuat aktivitas sosial keagamaan untuk pembinaan masyarakat Ulujami. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya; Kegiatan keagamaan (pengajian yang berisi pembelajaran bacaan al-Qur'an, hadis, dan kisah para nabi), dan literasi (berisi pelatihan tulis menulis bagi kalangan anak-anak), dan pembinaan pelatihan pencarian minat dan bakat anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama masyarakat sekitar. Sementara aktivitas literasi berupa gerakan membaca dan pengenalan digitalisasi QRIS bagi dunia usaha bertujuan untuk mengembangkan minat bagi anak-anak dan juga masyarakat pada dunia membaca dan digitalisasi produk. Adapun kegiatan minat dan bakat yang berisi seni budaya seperti membuat karya sendiri, pelatihan pidato, pelatihan baca puisi, pelatihan menari, bertujuan untuk memberikan pelajaran non-formal kepada anak-anak dan remaja.

Ada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah diadakan sekitar Ulujami. Pertama, artikel laporan berjudul "*Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan.*" Aktivitas ini memberdayakan masyarakat dalam mendorong kegiatan sosial dan keagamaan untuk mewujudkan integrasi keimanan dan ketakwaan. Para pemuda didorong dengan pengenalan program berbagai

⁴ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.

⁵ Difa Zalsabilla P, Eka Ulfatul C, Moh. Kamal, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*, *Journal Od Islamic Education*, 2023, hlm. 45

aplikasi yang didapat diterapkan di dalam dunia usaha bagi masyarakat Ulujami.⁶ Artikel berikutnya adalah laporan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “*Implementasi Pendidikan Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Era Digitalisasi Masyarakat di Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan*”. Artikel ini menjelaskan tentang pemahaman pentingnya minat belajar bagi kalangan anak-anak muda. Kesadaran mereka dalam memahami pentingnya daya baca akan mempengaruhi keberhasilan mereka masa depan karena membantu dalam mensukseskan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kecerdasan bangsa.⁷ Artikel lain yang membahas tentang pengabdian masyarakat di Ulujami berjudul “*Pendidikan Islam dan Dakwah Perempuan di Perkotaan: Aisyiah Jakarta Selatan.*” Aktivitas ini merupakan program pengabdian masyarakat yang menfokuskan pada pemberdayaan perempuan Aisyiyah di perkotaan khususnya di Wilayah Ulujami Jakarta Selatan. Kegiatan ini untuk mengukur bagaimana komunitas dakwah ini dapat berperan efektif sebagai komunitas dakwah di masyarakat.⁸

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara atau obrolan yang mendalam antara para tim pengabdian peserta KKN dengan Ketua RW, RT, Kader Dasawisma, Pengurus atau Pengelola Yayasan, dan warga sekitar. Hasil wawancara diolah melalui *analysis content* untuk mendapatkan poin-poin penting dari mereka yang akan menjadi laporan penting dalam kegiatan ini. Sedangkan data sekunder didapatkan berupa dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan pada pengabdian ini sebagai pendukung adalah data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dll. Adapun metode pembelajaran yang kami terapkan bagi anak-anak yaitu *direct Instruction* yaitu metode pembelajaran yang merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui penyampaian materi dan proses tanya jawab secara langsung) yang melibatkan seluruh anak-anak untuk aktif dalam proses belajar.⁹

Kegiatan KKN di Ulujami ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan itu adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis persoalan keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar Kelurahan Ulujami RT 01/RW 04.
- b) Mengajukan Perizinan Kegiatan di Kelurahan Ulujami dan RT/RW setempat.
- c) Pelaksanaan kegiatan KKN.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, para peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi apa yang bisa dikembangkan dan hal apa yang semestinya tim pengabdian lakukan kedepannya selama kegiatan. Potensi yang bisa digali melalui wawancara dengan Ketua RW, RT Pengurus/Pengelola

⁶ Sofwan Manaf, Hasan Darajat, and Ahmad Syaifullah, “Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan,” *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 20–35, <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.62>.

⁷ Idham, nashiruddin Cholid, Engga Jalaluddin, Chucu Cahayati, “Implementasi Pendidikan Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Era Digitalisasi” 1, no. 1 (2023): 36–40.

⁸ Ai Fatimah Nur Fuad, “Pendidikan Islam Dan Dakwah Perempuan Di Perkotaan : Aisyiyah Jakarta Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 1–16.

⁹ Leon A. Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0, Pendidikan & Revolusi Industri*, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110>.

Yayasan, Kader Dasawisma dan warga. Kemudian selanjutnya para peserta melakukan survei ke beberapa tempat untuk mengetahui dimana tempat pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Program-program itu meliputi: pengajaran al-Qur'an, tahsin dan tahfidz di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), pengajaran Bahasa Arab, bimbingan dan penyuluhan pola asuh bagi para orang tua, Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat sekitar.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan KKN ini dibuat sebagai bentuk pelaksanaan melaksanakan tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat. Adapun beberapa hal yang kami temukan dan lakukan selama KKN yaitu:

a. Penyadaran Perbedaan di Masyarakat

Sebagai masyarakat Indonesia tentunya kita sangat mengenal baik sebuah istilah yang identik dengan Pancasila, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetap satu jua). *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan identitas Bangsa Indonesia dalam rangka untuk menyatukan sebuah perbedaan. Bahwa perbedaan apapun dapat disatukan dalam kesatuan yang utuh dengan berbagai usaha kegiatan di masyarakat. Dari latar belakang jenis kelamin, pendidikan, agama, etnis, ekonomi, politik, dan sosial dijadikan satu dalam pandangan kebangsaan. Nilai persaudaraan dan persamaan ini tumbuh dan dibangun melalui kesadaran adanya perbedaan dan dalam jangka waktu yang tidak sebentar.¹⁰

Bhinneka Tunggal Ika diamalkan oleh penduduk di RT 01/RW 04 Kelurahan Ulujami, terutama di sekitaran Yayasan Bayt Al Jamil Raya. Hal ini terlihat dari hasil obrolan peserta dengan masyarakat, Pak RT, dan juga rombongan Ibu-Ibu yang hadir pada saat pembukaan KKN. Warga yang tinggal dekat dengan Yayasan Bayt Al Jamil Raya kebanyakan berasal dari Padang, Sumatera Barat, yang mana sebagian besar berprofesi sebagai seorang pedagang dan pengelola toko.

Walaupun berada dalam satu komunitas yang sama dalam satu kelurahan, tetapi mereka tidak lupa bahwa asal mereka adalah pendatang atau tamu yang selayaknya menghargai tuan rumah. Mereka berusaha membuka diri untuk menerima perbedaan suku, agama dan etnis yang ada disekitar mereka.

Dalam suatu wawancara dengan Bapak Awaluddin Rosyid sebagai ketua Rt 01 Kelurahan Ulujami, beliau menyampaikan bahwa, dalam Islam kita mengenal berbagai mazhab, berbagai aliran yang semuanya itu memiliki cara dan metode sendiri-sendiri untuk mendapatkan ridho Allah SWT dengan ibadah. Sebagai Muslim yang sangat menjunjung tinggi nilai penghargaan dan saling menghargai satu sama lain sepatutnya kita menghormati apa yang dipilih oleh saudara kita.

Sebagai ketua RT 01, beliau mengingatkan para peserta mahasiswa tentang sila ketiga dalam Pancasila "Persatuan Indonesia" dengan maknanya:

"Pancasila sangat menjunjung tinggi persatuan bangsa yang berarti bahwa Pancasila juga menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia."

¹⁰ Safril Hidayat, *Bhinneka Tunggal Ika*, Vol.1, ResearchGate, 2017, hlm. 5

Pada sila ketiga menunjukkan, bahwa bangsa Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan. Baik perbedaan bahasa, suku, budaya, politik, bahkan agama. Artinya, bahwa para pemimpin bangsa, terutama mereka yang terlibat dalam penyusunan dasar negara, sangat mengerti dan juga sangat menghormati perbedaan yang ada di dalam bangsa Indonesia ini.”¹¹

Salah satu warga, Bunda Sahira, salah seseorang yang banyak membantu program KKN ini berlangsung dengan baik. Ia sering menjadikan rumahnya sebagai tempat mengaji dan belajar jika lapangan Bayt Al-Jamil Raya yang biasa digunakan sebagai tempat belajar terkena hujan. Beliau banyak berperan dalam kelancaran program KKN, terutama dalam urusan membangun kedekatan bersama masyarakat melalui



Gambar 1. Bertemu Ketua RT 01



Gambar 2. Pembukaan KKN



Gambar 3. Kumpul bersama Ibu-Ibu RT 01/RW 04



¹¹ Jelita Siahaan et al., “Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia,” *Gema Keadilan* 9, no. 3 (2022), hlm. 7; <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16520>.

b. Penyuluhan Pola Asuh: Komunikasi Benar, Baik, dan Menyenangkan.

Pada tanggal 27 Januari 2024, peserta KKN mengadakan program bagi para orang tua berkaitan dengan pola asuh bagi putra putri mereka. Acara ini dalam bentuk penyuluhan *parenting* kepada masyarakat RT 01/RW 04. Pemateri pada acara ini adalah Ibu Qadriyyah, ST dan Ustadzah Nurmiyawanti, S.Sos.I. Adapun rincian materi penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya komunikasi antara anak dan orang tua

Komunikasi adalah sampainya pengertian yang sama antara sumber informasi dan penerima.¹² Komunikasi merupakan suatu proses kedua belah pihak untuk menyampaikan pesan berupa simbol, sinyal, perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu kepada orang lain.

Proses komunikasi bertujuan agar memiliki kesamaan tujuan dalam rangka untuk mencapai pengertian yang sama bagi kedua belah pihak, baik bagi komunikator maupun komunikan sebagai target yang diajak komunikasi.

2. Pola Komunikasi

Berbagai pola komunikasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar menjadi media komunikasi penyampaian pesan. Anggota sebuah komunitas dituntut untuk mampu saling memahami melalui percakapan, isyarat, maupun bahasa tubuh. Devito mengungkapkan bahwa terdapat empat pola komunikasi, yaitu:¹³

a. Pola komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*).

Dalam pola ini, setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam berkomunikasi. Setiap anggota keluarga memiliki porsi dan status yang sama dalam menyampaikan ide-idenya. Mereka memiliki kebebasan dan mengekspresikan opini yang akan disampaikan. setiap individu mendapatkan kesempatan dalam berkomunikasi di dalam keluarga tanpa ada beban bagi salah satu dari individu mereka. Komunikasi berjalan dengan terbuka, jujur, tanpa adanya jarak dan celah yang menghambat komunikasinya.

b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Pola komunikasi ini menunjukkan keseimbangan pada posisi masing-masing. Setiap individu memiliki kesamaan relasi dalam berkomunikasi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Namun demikian, mereka dianggap sama dan tidak dianggap lebih dari yang lain. Jika ada perbedaan dan persoalan tidak menjadi hal serius, karena

¹² Marvin K. Simon and Mohamed-Slim Alouini, "Types of Communication," *Digital Communication over Fading Channels 2* (2004): 45–79, <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.

¹³ Rendy Hermanto Abraham, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga Pernikahan Beda Etnis Rote Dan Timor Di Kelurahan Naikoten Satu," *Jurnal Cakrawala* 9, no. 2 (2020): 205–30.

setiap individu memiliki otoritasnya sendiri dalam bidang dan wilayahnya masing-masing.

c. **Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah** (*Unbalanced Split Pattern*)

Pola ini menunjukkan bentuk komunikasi yang mana satu pihak mendominasi kepada pihak yang lain. Orang yang mendominasi dianggap lebih sering memegang kontrol komunikasi dan diasumsikan memiliki pengetahuan lebih dari yang lain. Sementara pihak lain tampak lebih kurang pengetahuan, dan didominasi. Dari sini, akan mempengaruhi pada suatu putusan, opini, bahkan kontrol diri yang pada akhirnya hampir-hampir kurang memperdulikan kepada siapa lawan bicaranya. Komunikasinya dilakukan sebagai bentuk ekspresi ego dan mendapatkan rasa aman serta penunjukkan kehebatan argumentasi belaka. Sementara itu, pihak lain bertanya dan meminta pendapat dari pihak yang mendominasi untuk mengambil segala bentuk opini dan keputusan.

d. **Pola Komunikasi Monopoli** (*Unbalanced Split Pattern*)

Komunikasi ini lebih cenderung searah dari pihak komunikator kepada komunikan. Seperti seorang penguasa berkomunikasi dengan bawahan yang berisi perintah. Bentuk komunikasi yang tidak mendapat banyak respon dari lawan bicara, karena seorang penguasa tidak mau mendengar pendengar dari lawan bicaranya. Bahkan, segala keputusan dari dirinya. Sehingga tidak ada dialog dan perdebatan. Dari sini, jika ada persoalan kedua belah pihak tidak mengetahui bagaimana menyelesaikannya. Pihak yang merasa lebih inferior tidak mampu mengungkap bentuk komunikasi kepada pihak yang lebih superior. Oleh sebab itu, komunikasi model akan lebih banyak merugikan satu pihak dan tidak banyak membantu sebuah lembaga atau organisasi untuk berkembang.

3. **Komunikasi Tepat, Akurat, dan Menyenangkan**

Dalam berkomunikasi di masyarakat, kita dituntut untuk menghindari berbagai hambatan yang akan menghalangi komunikasi. Sering kali hal ini terjadi karena ungkapan yang muncul dari anggota masyarakat bernada menyuruh, menyalahkan, merendahkan, dan memojokkan. Padahal, dalam berkomunikasi seseorang harus mampu menjaga empatinya kepada lawan bicara melalui kata-kata positif, seperti lebih mendengarkan, merespon, mengapresiasi, dan menghargai. Selain itu, dalam berkomunikasi juga perlu diperhatikan aspek gestur tubuh. Bahasa ini merupakan ekspresi yang ditunjukkan dengan gerakan badan dari komunikator. Bentuk gerakan tangan, posisi berdiri, gaya duduk, kontak mata, dan posisi arah tubuh merupakan bentuk komunikasi yang memberikan dampak kuat dan respon. Bahasa tubuh adalah ekspresi bagaimana komunikasi efektif atau tidak.¹⁴

¹⁴ Salsabila et al., "Implementasi Komunikasi Gerak Tubuh Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 552–59.

Setelah penyampaian materi dari nara sumber dilanjutkan dengan diskusi dengan para orang tua. Ada berbagai pertanyaan yang menjadi persoalan bagi para orang terkait dengan komunikasi yang sering mereka lakukan dengan putra putrinya. Salah satu nara sumber, Ibu Qadriyyah, ST. menjelaskan agar orangtua senantiasa bisa menerapkan cara mendengar aktif dalam berkomunikasi dengan anaknya. Beberapa poin penting yang disampaikan diantaranya: 1) Membuka diri menerima pesan anak, 2) Menerima anak apa adanya, 3) Memahami perasaan dan bahasa tubuhnya, dan 4) Tidak mengirim pesan apapun yang tidak relevan dalam usianya.



Gambar 6. Penyampaian penyuluhan



Gambar 7. Sesi diskusi



Gambar 8. Pemberian Sertifikat



Gambar 9. Pemberian sertifikat



C. Pembinaan di Yayasan Bait Al-Jamil Raya

Dalam melakukan pengabdian masyarakat di RT 01/RW 04 Kelurahan Ulujami dalam bidang pembinaan dan pendidikan, kami membagi ruang belajar dalam beberapa sesi. Pertama, sesi pendidikan agama; pada sesi ini para siswa diajarkan materi agama islam untuk meningkatkan pemahaman agama para siswa dengan berbagai pendekatan belajar. Program ini meliputi pengajian dan Tahfizh Qur'an. Temuan yang diperoleh dari kegiatan ini, terdapat beberapa peserta didik perlu usaha ekstra untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Sementara itu, beberapa selain mereka memiliki kemampuan bacaan dan hafalan surat-surat pendek yang cukup baik. Tentu hal ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh yayasan tersebut. Tampaknya, yayasan ini mampu menekankan aspek bacaan dan hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an.

Selain itu, peserta KKN bersama Yayasan al-Jamil juga menyelenggarakan kegiatan menghafalkan hadis-hadis pendek dan kelas tahsin bacaan Al-Qur'an bagi kalangan ibu-ibu setiap malam Jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh kalangan masyarakat setempat secara antusias. Semakin hari semakin bertambah. Mereka begitu bersemangat belajar dan menghafalkan materi-materi yang diberikan dari hadis, arti, beserta periwayatnya. Hal ini menjadi menarik karena dikaitkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap minggunya pun jumlah ibu-ibu yang mengikuti kelas tahsin selalu bertambah. Hal ini menandakan bahwa masyarakat setempat memang memerlukan sentuhan para guru untuk pembinaan mengajari mereka dalam aspek keagamaan.

Pada sesi lain, agenda KKN ini juga memberikan pengarahan penggalan bidang peminatan dan bakat. Aktivitas ini adalah sebagai ruang belajar non-formal karena berada di luar jam pelajaran. Program ini muncul dari keresahan peserta KKN terhadap sistem pendidikan di sekolah yang selalu fokus pada bidang akademik, dan melewatkan pengembangan potensi-potensi lain yang tersembunyi pada peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil temuan panitia kepada beberapa anak yang ikut program KKN. Salah satunya adalah Muhammad Fadil. Menurut orang-orang sekitar dia adalah anak pemalu dan tidak pernah diperhitungkan atau diajak dalam acara-acara yang mengharuskan untuk tampil di atas panggung. Namun, pada kesempatan itu panitia berhasil membantu yang bersangkutan untuk menggali potensinya dengan melatih berpidato selama dua minggu. Pada akhirnya, setelah sekian kali berlatih ia merasa mampu untuk tampil dan berbicara di depan teman-temannya tanpa harus melihat teks. Ia berhasil menjadi jati dirinya dengan kemampuan retorika yang menjadi bakatnya. Selain itu, panitia juga mendapatkan dua anak remaja bernama Muhammad Hafid Fauzi dan Saqif Baihaqi Nurman. Dua anak ini memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain. Kemudian panitia melatihnya belajar menjadi protokol sebuah acara. Hasilnya, mereka mampu memimpin acara penutupan KKN dengan rapi dan baik.

c. Sosialisasi sistem pembayaran QRIS bagi UMKM

Panitia KKN juga memiliki program dalam mendorong UMKM di wilayah Ulujami untuk literasi digital. Program ini berupa sosialisasi penggunaan sistem QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai metode transaksi dalam jual beli.

QRIS adalah singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard. QRIS merupakan gabungan dari beberapa QR penyelenggara pelayanan pembayaran guna bertransaksi. Ini biasanya disatukan dalam lembaga penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS ini diupayakan untuk terus berkembang dalam dunia industri. Bank Indonesia mendorong kalangan pelaku usaha untuk menjalankan transaksi menggunakan media ini sehingga akan lebih mudah, efektif, efisien, aman. Bagi semua penyelenggara jasa sistem pembayaran diwajibkan untuk menerapkannya.¹⁵

Beberapa UMKM telah mendapatkan sosialisasi QRIS di wilayah Ulujami. Pada saat yang sama, panitia membantu membuat QRIS bagi para pemilik toko atau warung tersebut untuk dipergunakan dalam proses transaksi pembayarannya. Toko tersebut adalah Toko Barokah, Laundry ACE, Warkop Pekalongan, dan Toko Ridha. Selain toko-toko tersebut, Ada beberapa toko yang menolak. Hal ini dikarenakan pemiliknya tidak mau ribet dalam proses transaksi. Bagi sebagian pedagang sistem ini dirasakan cukup rumit dan cenderung mempersulit proses. Tentu saja, hal ini menjadi penilaian panitia bahwa tidak semua UMKM siap menerapkan QRIS sebagai alat transaksi dalam usaha mereka.

Panitia KKN mensosialisasikan beberapa contoh QRIS ke UMKM sekitar Ulujami. Diantaranya LinkAja, OVO, GoPay, DANA, dan BNI Mobile. Ada kelebihan dan kekurangan bagi dunia usaha dalam penggunaan QRIS ini. Diantara kelebihannya adalah dapat meningkatkan penjualan. Popularitas media transaksi ini telah menjangkau masyarakat luas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya beli dari masyarakat. Selain itu, media QRIS ini dapat memberikan jaminan keamanan dari uang palsu. Hal ini karena semua aktivitas transaksi dilakukan tanpa uang tunai dan pembayaran dilakukan tanpa ada pengembalian sisa. Dengan media QRIS pendataan keuangan juga mudah dipantau dalam rekapan secara otomatis, tanpa harus menuliskan jumlah barang yang laku dan perputaran keuangannya. Sementara itu, di sisi lain, ada juga kekurangan dari QRIS ini. Seperti terbatasnya jumlah transaksi, rawan terjadi penipuan QRIS palsu karena adanya virus malware yang akan mengambil hasil transaksi, dan adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk proses transaksi. Oleh sebab itu, bagi dunia UMKM perlu kiranya memahami dengan baik aspek kelebihan dan kekurangannya agar dapat membantu dan usaha mereka dan mengembangkannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di komunitas masyarakat Ulujami Rt. 01/004 dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

- a. Kegiatan KKN di daerah tersebut menjadi media pembelajaran bagi para mahasiswa tentang pentingnya menjaga persaudaraan dan berani menerima perbedaan.

¹⁵ Smita Catur Sudyantara and Amrih Yuwono, "Mengelola Penggunaan QRIS Dan QRcode Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM," *Insight Management Journal* 3, no. 3 (2023): 252–58, <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>.

- b. Kegiatan KKN sebagai media pemberdayaan membantu orang tua dalam pembinaan anak-anak agar lebih semangat dalam belajar dengan pola pendekatan dan metode yang digunakan oleh para Mahasiswa.
- c. Strategi menggunakan games setelah belajar adalah salah satu cara yang efektif digunakan untuk menjadikan anak-anak lebih antusias dan semangat dalam belajar.
- d. Penyuluhan pola asuh bagi para orang tua sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dalam mendidik putra putri mereka dan membangun komunikasi positif antara mereka.
- e. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembinaan bagi masyarakat luas. Peralatan seperti handphone, laptop, proyektor, dan sound sistem perlu kiranya dimanfaatkan untuk memaksimalkan hasil dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. *Model Pembelajaran Era Society 5.0. Pendidikan & Revolusi Industri*, 2021. https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III_A.1_b.%282%29_Kinerja_Book_Chapter.pdf#page=110.
- Abraham, Rendy Hermanto. "Pola Komunikasi Dalam Keluarga Pernikahan Beda Etnis Rote Dan Timor Di Kelurahan Naikoten Satu." *Jurnal Cakrawala* 9, no. 2 (2020): 205–30.
- Angqawizra, Wutri, and Rahmadani Yusra. "Implementasi Kebijakan SK Rektor No . 695 / 2020 Tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2021-2022 Pelaksanaan KKN Di Era Pandemi Covid-19 . KKN Berbasis Domisili Era Pandemi Keputusan Rektor No . 43" 05, no. 02 (2024): 1–15.
- Apriadi, Dodi, Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, and Sudarto. "Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka* 1, no. 1 (2022): 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>.
- Cahayati, Idhamnashiruddin Cholid Engga Jalaluddin chucu. "Implementasi Pendidikan Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Era Digitalisasi" 1, no. 1 (2023): 36–40.
- Fuad, Ai Fatimah Nur. "Pendidikan Islam Dan Dakwah Perempuan Di Perkotaan : Aisyiyah Jakarta Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 1–16.
- Salsabila, Nasichah, Salsa Nur Haliza, and Maghfy Ray Ramadhan Husny. "Implementasi Komunikasi Gerak Tubuh Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 552–59.
- Siahaan, Jelita, Raras Agustina, Reodiva Jonandes, and Riska Andi Fitriyono. "Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia." *Gema Keadilan* 9, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16520>.
- Simon, Marvin K., and Mohamed-Slim Alouini. "Types of Communication." *Digital Communication over Fading Channels* 2 (2004): 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.
- Sofwan Manaf, Hasan Darajat, and Ahmad Syaifullah. "Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan." *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 20–35. <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.62>.
- Sudyantara, Smita Catur, and Amrih Yuwono. "Mengelola Penggunaan QRIS Dan QRcode Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM." *Insight Management Journal* 3, no. 3 (2023): 252–58. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*

4, no. 1 (2019): 29–39.

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.